

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 0 – 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut PERMENDIKNAS No 137 tahun 2014 tentang “standar Pendidikan Anak Usia Dini ada enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Keenam aspek ini dikembangkan secara bersamaan melalui

rangsangan agar dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik halus anak. Aspek perkembangan motorik halus anak adalah keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan, dan pergelangan tangan dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Harapan Kita, Kecamatan Sawit Seberang, ternyata sebagian besar motorik halus anak belum berkembang. Hal ini tampak ketika anak disuruh belajar menulis anak merasa cepat bosan dan malas. Anak belum bisa meniru melipat kertas 1-7 lipatan. Ada anak belum mampu menggunting sesuai dengan pola, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari guru, pola yang digunting juga kurang menarik. Ada anak belum bisa menggambar sesuai gagasannya, hal ini tampak ketika anak disuruh menggambar anak bingung dan ragu apa yang mau digambar. Guru tidak memberikan contoh bagaimana cara menggambar seperti halnya disaat guru menjelaskannya. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pendekatan yang digunakan guru kurang tepat. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan guru jarang menggunakan metode demonstrasi sebagai metode belajar, dan kurangnya sarana sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Demikian juga halnya dalam penggunaan media kurang menarik dan kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyadari perlu adanya penggunaan metode yang tepat. Yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, karena metode ini dapat memudahkan anak dalam mengaplikasikan cara-cara mengerjakan tugas sesuai petunjuk guru dan melalui metode ini anak dapat melihat dan mempraktekkan langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Metode demonstrasi dilakukan dengan menggunakan media yang menarik sehingga dapat membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan uraian diatas, Penelitian yang dilakukan oleh Fadlina menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya anak yang bisa mewarnai gambar dengan rapi, kemampuan dalam menggunting sesuai pola, kemampuan melipat kertas atau kain, meronce dengan rapi dan benar, terampil membuat macam-macam bentuk garis, menggambar dengan rapi dan benar. Selanjutnya yang nampak terlihat pada anak didik yaitu perkembangan motorik halus anak dalam mewarnai gambar dengan rapi, kemampuan dalam menggunting sesuai pola, kemampuan melipat kertas atau kain, meronce dengan rapi dan benar, terampil membuat macam-macam bentuk garis, menggambar dengan rapi dan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Kita Kec.Sawit Seberang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang
2. Guru jarang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran
3. Pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat.
4. Penggunaan media yang kurang menarik dan tidak bervariasi
5. Kurangnya sarana prasarana .dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu ada pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini pada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Kita T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada PAUD Harapan Kita T.A 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Kita T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya yang terkait dengan metode pengembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus agar berkembang secara optimal.
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan masukan agar menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Bagi sekolah, menjadi wawasan agar dapat mengembangkan metode demonstrasi bagi anak sebagai salah satu sarana perkembangan kemampuan motorik halus.
- d. Manfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan mengenai metode yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY